

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)

Widi Winarso

Jalan Ciledug Raya No168, Ulujami Jakarta
widi.wws@bsi.ac.id

***Abstract** - PT INTI (Persero) is one of state company (BUMN) in communication sector continuously try to become world class communication facility provider. This research purposes to know the influence about operational costs against profitability (ROA) on PT INTI (Persero). The tendency of the operational costs increase while the profitability fluctuates every year.*

This research uses descriptive method with quantitative approach. To know the influence of operational cost to profitability (ROA) used testing of statistics. Testing statistics that used is normality test, linear regression, correlation coefficient, coefficient determination, test t- and also use the application of Microsoft Excel 2007 and SPSS 20.0 for windows.

The calculation result of linear regression and correlation coefficient is the relation between operational cost and profitability is not direction, and tending to direct so that the rate influences operational cost to profitability in PT INTI (Persero) 13.26 % and the rest 86,4 % are influenced by other factors that not explored. The test results obtained $t_0 \geq t_a$, therefore the operational cost influence to profitability (ROA).

Keyword : Net-Operating Costs, Profitability (ROA)

Abstrak - PT INTI (Persero) yaitu salah satu perusahaan BUMN dibidang komunikasi yang senantiasa berupaya untuk menjadi penyedia sarana komunikasi kelas dunia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA) pada PT INTI (Persero). Dimana kecenderungan biaya operasional mengalami peningkatan sedangkan profitabilitas pada PT INTI (Persero) mengalami fluktuatif setiap tahunnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA) digunakan pengujian statistik. Pengujian statistik yang digunakan adalah uji normalitas, penggunaan regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t dan juga menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 20.0 for windows*.

Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana dan koefisien korelasi yaitu biaya operasional dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak searah dan cenderung lemah, sehingga tingkat pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT INTI (Persero) sebesar 13,6% dan sisanya yaitu 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil nilai uji t diperoleh $t_0 \geq t_a$, sehingga nilai tersebut mengandung arti bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci: Biaya Operasional dan Profitabilitas (ROA)

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau yang disebut dengan PT INTI merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara Industri Strategis yang bergerak di bidang telekomunikasi sebagai pemasok utama pembangunan jaringan telepon nasional. Tujuan didirikan industri strategis adalah sebagai motor pembangunan nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang dan berupaya untuk mengembangkan teknologi tinggi. Sehingga kemajuan perekonomian Indonesia tergantung pada majunya sektor usaha nasional, salah satunya adalah PT INTI.

Dengan semakin berkembangnya kemajuan teknologi komunikasi saat ini, menyebabkan persaingan dalam industri telekomunikasi semakin tajam. PT INTI saat ini mengemban kewajiban untuk memajukan perekonomian Indonesia. Selain melakukan pelayanan jasa yang baik kepada konsumen, PT INTI harus mengelola manajemen perusahaannya dengan baik pula, manajemen perusahaan bisa berupa kegiatan para karyawannya yang memberikan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan atau visi perusahaan yaitu “menjadi perusahaan penyedia solusi infokom yang terkemuka di Indonesia serta berkemampuan untuk berkompetisi global.”

Profitabilitas pada PT INTI merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan bisa mengelola dan menekan biaya yang dikeluarkan supaya dapat menghasilkan laba. *Return on Asset* merupakan salah satu indikator profitabilitas PT INTI yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba.

Jika laba dan tingkat profitabilitas perusahaan menurun, maka akan menghambat perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, sesuai dengan salah satu misi perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta mengupayakan pertumbuhan yang berkesinambungan. Selain itu, perusahaan akan sulit untuk bertahan dari persaingan dalam memperebutkan pasar yang semakin ketat, dan dalam jangka panjang perusahaan akan mengalami kebangkrutan, untuk itu PT INTI

(Persero) harus dapat menjaga perolehan labanya agar tidak dapat mengalami penurunan di tahun yang akan datang, karena penurunan laba perusahaan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

PT INTI (Persero) harus menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan biaya operasional serta mengendalikan faktor yang dianggap dapat menurunkan perolehan laba, agar laba yang diperoleh perusahaan di tahun yang akan datang tidak mengalami penurunan. Laba yang di peroleh perusahaan tidak terlepas dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Biaya

Biaya merupakan bagian terpenting dan harus ada dalam menjalankan kegiatan perusahaan ataupun memulai suatu usaha. Suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan harus dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikorbankannya. Oleh sebab itu, untuk bisa bersaing perusahaan harus memahami konsep dasar biaya dan unit-unit perusahaan sehingga biaya tersebut tetap dapat dikendalikan dan ditekan seminimal mungkin dengan prediksi tingkat laba yang besar.

Pengertian Biaya

Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan sumber daya atau sumber ekonomis yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh keuntungan. Sumber daya atau sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu dimana sumber daya dan sumber ekonomis yang dipergunakan seringkali disebut dengan biaya.

Menurut Kuswandi (2006:60) bahwa:

Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga. Dalam hal ini, biaya adalah uang tunai atau kas atau ekuivalen kas (harta non-kas yang dapat diukur untuk barang atau jasa yang diinginkan) yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan dapat

memberikan laba baik masa kini maupun masa datang.

Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense*.

Perbedaan biaya (*cost*) dan beban (*expense*) menurut Nafarin (2007:55-57) menerangkan bahwa:

Biaya atau *cost* adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat pada saat ini atau dimasa mendatang. Sedangkan beban atau *expense* adalah nilai sesuatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh hasil.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi untuk memperoleh aktiva, dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, dimana pengorbanan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu dan memperoleh manfaat untuk masa yang akan datang.

Klasifikasi Biaya

Menurut Nafarin (2007:15-16) mengklasifikasikan biaya dalam perusahaan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Biaya Pabrik/Produksi

Biaya Pabrik/Produksi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

 - a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku (*material cost*) adalah bahan baku dipakai dalam satuan uang. Bahan baku langsung (*direct material*) adalah bahan utama produk atau bahan langsung produk.
 - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) adalah upah tenaga kerja langsung yang harus dibayar. Tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah tenaga kerja manusia yang langsung membuat produk.
 - c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik (*manufacturing overhead cost*) adalah biaya pabrik selain biaya bahan baku dayang mencakup seluruh biaya produksi tidak langsung.

- 1) Biaya Penjualan

Biaya penjualan (*selling expenses*) adalah biaya yang terjadi untuk kepentingan penjualan produk utama. .
- 2) Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum (*general administrative expenses*) mencakup seluruh biaya pengoprasian perusahaan setelah biaya usaha dikurangi biaya penjualan.

Penggolongan Biaya

Dalam sebuah anggaran perusahaan biaya akan bereaksi atau merespon perubahan aktivitas bisnis. Jika tingkat kegiatan naik atau turun, sebuah biaya dapat mengalami kenaikan atau penurunan, baik secara proporsional atau tidak, bisa pula biaya tersebut tidak berubah. Berdasarkan perilaku biaya maka biaya dikelompokkan menjadi, menurut Nafarin (2007:497-500):

1. Biaya Variabel

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, tetapi biaya variabel per unit tetap walaupun volume kegiatan berubah. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik.
2. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, tetapi biaya tetap per unit berubah bila volume kegiatan berubah. Contoh biaya tetap adalah biaya penyusutan dan biaya depresiasi.
3. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlahnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mempunyai unsur biaya variabel dan unsur biaya tetap, sehingga biaya semivariabel disebut juga dengan biaya campuran (*mixed cost*).

Biaya Operasional

Pengertian Operasional

Istilah operasional sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran atau *output*, baik yang berupa barang dan jasa. Secara umum operasional diartikan sebagai suatu usaha, kegiatan atau proses mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaan cukup luas, sehingga mencakup keluaran (*output*) yang berupa barang dan jasa. Jadi dalam pengertian produksi dan operasional tercakup setiap proses yang mengubah masukan– masukan (*input*) dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*output*) yang berupa barang atau jasa.

Menurut Abrams & Laplante (2010:218) bahwa:

Operasional adalah bagian yang meliputi infrastruktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan. Operasional merupakan aspek yang penting, karena tanpanya tidak ada yang bisa dikerjakan.

Pengertian Biaya operasional

Biaya operasional secara harafiah terdiri dari 2 kata yaitu “biaya” dan “operasional” menurut kamus besar bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu; ongkos; belanja; pengeluaran, sedangkan operasional berarti secara (bersifat) operasi; berhubungan dengan operasi.

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya-biaya komersil yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan dalam arti lain biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional

perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal.

Pengertian dari biaya operasional menurut Jusuf (2007:33):

Biaya Operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya usaha sering disebut juga dengan istilah SGA (*Selling, General, dan Administrative Expenses*).

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat atau turun. Singkatnya biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.

Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut Nafarin (2007:306), “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan sumber daya yang tersedia”.

Profitabilitas sering juga disebut dengan *Return on Asset* (ROA) adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang

tersedia bagi pemilik perusahaan atas *asset* di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

Dengan menggunakan analisa diatas maka perusahaan tidak hanya bekerja untuk memperoleh laba tetapi untuk mempertinggi profitabilitas, hal ini disebabkan karena laba bukanlah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan yang menghasilkan laba (profitabilitas). Dengan demikian yang harus diperhatikan perusahaan adalah tidak hanya mempertinggi laba tetapi yang lebih penting yaitu usaha mempertinggi profitabilitasnya. Usaha-usaha untuk meningkatkan profitabilitas ekonomi atau *earning power* mempunyai arti yang penting bagi perusahaan, maka perlu diusahakan agar tingkat profitabilitas meningkat.

Analisis Profitabilitas

Menurut Munawir (2004:33), “Analisis profitabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Analisis profitabilitas mengukur kinerja keuangan secara keseluruhan perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE).

Perbedaan *Return on Asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA)

ROA adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih (*net profit*) dengan total aktiva atau asset (*total asset*) dimana presentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ profit\ before\ tax}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Return on Investment (ROI)

ROI merupakan rasio perbandingan antara laba bersih (*net profit*) dengan total investasi, dimana presentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{Net\ profit\ before\ tax}{Total\ Investasi} \times 100\%$$

2. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan pengukuran kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. ROE juga merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham, dimana presentase rasio ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ profit\ before\ tax}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Alasan Menggunakan *Return on Asset* (ROA)

Dengan adanya berbagai cara penilaian profitabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan jika ada perusahaan berbeda-beda dalam cara menghitung profitabilitasnya. Pokok terpenting adalah profitabilitas mana yang akan dipergunakan sebagai alat mengukur kinerja keuangan dalam perusahaan yang bersangkutan.

Alasan penulis menggunakan rasio ini sebagai alat mengukur profitabilitas pada PT INTI (Persero), yakni rasio ini digunakan PT INTI (Persero) untuk menilai kemampuan perusahaan menggunakan rata-rata *asset*nya dalam menghasilkan *profit*. Tingkat profitabilitas yang diperoleh setiap tahunnya digunakan PT INTI (Persero) untuk menilai keadaan posisi keuangan perusahaan. Hal ini dijadikan acuan sebagai tolak ukur untuk terus meningkatkan keuntungan perusahaan, agar perusahaan terus berkembang dan *going concern*. Rasio ini juga dapat mewujudkan hubungan investasi baru yang ditunjukkan pada modal kerja dikaitkan dengan total *assets* yang digunakan perusahaan.

Hubungan Biaya Operasioal dengan Profitabilitas

Dalam suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba-rugi yang di dalamnya

terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan usaha lebih besar dari pada biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi keuntungan pada perusahaan dan laba usaha. Dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasional.

Menurut Hidayat (2007:27), “Menganggap bahwa pemanfaatan biaya yang rendah dapat dihubungkan secara langsung dengan tingkat profitabilitas yang tinggi”. Sedangkan dalam pengertian lain menurut Hidayat (2007:42), “Untuk mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir untuk menekan tingkat biaya”.

Biaya operasional suatu perusahaan dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi pokok perusahaan untuk proses penciptaan pendapatan yang pada hakekatnya mempunyai masa manfaat tidak lebih dari satu tahun. Dalam pendapat lain menurut Jusuf (2007:35) menjelaskan bahwa, “Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih”.

Maka dapat dikemukakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan dapat diukur dalam suatu biaya operasional dalam menghasilkan laba, pengelolaan biaya operasional tersebut membuat perusahaan harus benar-benar mengetahui besarnya yang selanjutnya akan menjadi laba bersih dan keuntungan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya. Sehingga tidak terjadi kelebihan pengeluaran biaya operasional pada perusahaan tersebut, karena jika hal ini terjadi maka akan mempengaruhi penurunan

profitabilitas dan laba atau perusahaan tidak dapat menaikkan laba secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antar fenomena yang diteliti pada PT INTI (Persero).

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2009:208) adalah, “Statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sedangkan metode kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data *numeric* (angka) dan berguna untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu tentang hubungan antara variabel independen dengan dependen, dimana variabel independen yaitu biaya operasional dan dependen yaitu profitabilitas (ROA) dengan melihat hasil dari laporan keuangan berupa laporan laba/rugi dan neraca PT INTI (Persero).

Menurut Sugiyono (2009:14) menerangkan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengumpulan data umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Variabel dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2009:61) menjelaskan, “Variabel penelitian adalah suatu

atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Sesuai dengan judul yang diteliti yaitu “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas”, maka terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel tersebut adalah:

1. Variabel *Independent* (X)

Menurut Sugiyono (2009:61) bahwa “*Variable Independen* atau Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable dependen* (terikat)”. Variabel *Independent* (bebas) adalah variabel yang menjadi penyebab atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Adapun yang menjadi variabel *Independent* dalam penelitian ini adalah “Biaya Operasional”

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

2. Variabel *Dependent* (Y)

Menurut Sugiyono (2009:61) bahwa, “*Variable Dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya *variabel bebas*”. Variabel *Dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah Profitabilitas.

Karena *dependent variable* (variabel Y) dipengaruhi oleh satu *independent variable* (variabel X), maka penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

Uji Normalitas Data

Menurut Santoso (2010:43), “Uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (bell shaped)”. Data yang ‘baik’ adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.

Untuk dapat melihat data berdistribusi normal bisa dilihat dari kriteria pengujian. Menurut Santoso (2010:46), Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Angka signifikansi (SIG) >0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi (SIG) <0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal probability plots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Nafarin (2007:130), “Analisis regresi linier sederhana (*simple regression analysis*) adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis satu variabel terikat (Y) dengan menggunakan satu variabel bebas”. Analisis ini juga dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel dependent dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan variabel independen. Persamaan umum analisis regresi linier sederhana menurut Nafarin (2007:131) adalah sebagai berikut:

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- n = Jumlah data yang dianalisis
- a = Jumlah pasang observasi = Nilai konstanta
- b = Koefisien regresi
- x = Variabel independent/Profitabilitas
- y = Variabel dependent/Biaya operasional

Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Nafarin (2007:130), “Analisis korelasi (*correlation analysis*) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara beberapa variabel. Perubahan variabel terikat ditentukan oleh faktor lain, faktor lain tersebut dapat terdiri atas satu faktor atau lebih”.

Rumus koefisien korelasi menurut Nafarin (2007:134) adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

- R= Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel
- x = Biaya operasional
- y = Profitabilitas

Menurut Nafarin (2007:132), mengemukakan bahwa koefisien korelasi menunjukkan angka paling kecil -1 dan paling besar +1. Bila koefisien korelasi mendekati satu berarti pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) adalah besar, tidak peduli apakah koefisien korelasi itu positif atau negatif. Apabila korelasi tersebut positif berarti semakin besar X dan semakin besar Y. Sebaliknya, bila korelasi tersebut negatif berarti semakin besar X dan semakin kecil Y atau semakin kecil X dan semakin besar Y. Jika koefisien korelasi mendekati nol berarti pengaruh dari variabel tersebut kecil sekali (tidak berpengaruh).

Tabel 1
Pengaruh Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (R)	Tafsiran
< 0,20	Sangat lemah, dapat diabaikan
0,20 - 0,40	Lemah
0,40 - 0,70	Cukup
0,70 - 0,90	Kuat
0,90 - 1,00	Sangat kuat

Sumber: Nafarin (2007:132)

Dapat dijelaskan bahwa semakin besar nilai X yang dikeluarkan maka semakin rendah nilai Y yang akan didapatkan. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai X maka semakin tinggi nilai Y yang diperoleh.

Koefisien Determinasi

Menurut Nafarin (2007:139), “Koefisien determinasi (*coefficient of determination*) merupakan nilai terpenting digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabilitas Y dipengaruhi oleh variabilitas X”.

Koefisien determinasi bila diakarkan akan menjadi koefisien korelasi dan koefisien korelasi (R) bila dikuadratkan menjadi koefisien determinasi (R²). Sehingga dapat disimpulkan dengan rumus:

Keterangan:

- Kd = Koefisien determinasi
- R = Koefisien korelasi

$$Kd = (R)^2 \times 100 \%$$

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap tingkat profitabilitas PT INTI (Persero), maka dilakukan perhitungan atas variable-variabel biaya operasional dan tingkat profitabilitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2

**Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA)
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)**

Tahun	Biaya Operasional (X)	Profitabilitas % (Y)	x ²	y ²	XY
2009	69.581,5	2,43	4.841.585.142,25	5,905	169.083,045
2010	76.000,6	3,34	5.776.091.200,36	11,156	253.842,004
2011	96.744,3	2,34	9.359.459.582,49	5,476	226.381,662
Total	242.326,4	8,11	19.977.135.925,10	22,537	649.306,711

(Dalam jutaan)

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, maka diperoleh:

$$\sum x = 242.326,4$$

$$\sum x^2 = 19.977.135.925,10$$

$$\sum y = 8,11$$

$$\sum y^2 = 22,537$$

$$\sum xy = 649.306,711$$

Untuk memudahkan perhitungan atas pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA), maka dilakukan uji normalitas data dan kemudian dibuat persamaan regresi yang akan menjelaskan hubungan antara variabel tersebut.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan hal yang perlu dilakukan pada pengujian signifikansi koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan, karena statistik uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS for windows versi 20.0 untuk menguji normalitas model regresi.

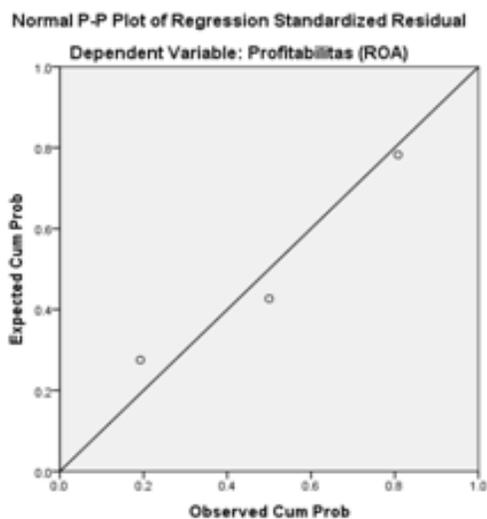
Tabel 3
Hasil Pengujian Uji Normalitas

Hypothesis Test Summary			
Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1 The distribution of Biaya Operasional is normal with mean 80,775,47 and standard deviation 14,198,97.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.952	Retain the null hypothesis.
2 The distribution of Profitabilitas (ROA) is normal with mean 2,70 and standard deviation 0,55.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.841	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Pada tabel 3 dapat dilihat nilai (sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,952 dan 0,841. Karena nilai (sig.) pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05, maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1
Grafik Normalitas

Dari gambar diatas dapat dilihat jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat

disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menganalisis data penulis menggunakan metode analisis regresi, yaitu untuk membuktikan sampai sejauhmana hubungan yang diperkirakan antara variable X dan variable Y. Dari analisa ini dapat diperoleh model matematika antara kedua variabel tersebut dengan persamaan regresi sebagai berikut:

Untuk menghitung *a* digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(8,11)(19.977.135.925,10) - (242.326,4)(649.306,711)}{3(19.977.135.925,10) - (242.326,4)^2}$$

$$a = \frac{(162.014.572.352,561) - (157.344.157.772,47)}{(59.931.407.775,3) - (58.722.084.136,96)}$$

$$a = \frac{4.670.414.580,091}{1.209.323.638,34}$$

$$a = 3,86$$

(Sumber: Data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan *Microsoft Excel 2007*).

Untuk menghitung *b* digunakan rumus sebagai berikut

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{3(649.306,711) - (242.326,4)(8,11)}{3(19.977.135.925,10) - (242.326,4)^2}$$

$$b = \frac{(1.947.920,133) - (1.965.267,104)}{(59.931.407.775,3) - (58.722.084.136,96)}$$

$$b = \frac{-17.346,971}{1.209.323.638,34}$$

$$b = -0,0000143$$

(Sumber: Data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan *Microsoft Excel 2007*).

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS versi 20.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Statistik SPSS Koefisien

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.862	2.956		1.306	.416
	Biaya Operasional	-1.434E-005	.000	-.368	-.396	.760

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Dari perhitungan diatas, dapat diperoleh persamaa regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,86 - 0,0000143 X$$

Dimana: **Y = a + bx**

Y = Profitabilitas (ROA)

X = Biaya Operasioanal

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,86 menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas pada PT INTI (Persero) selama periode tahun 2009-2011 jika biaya operasional sama dengan nol.

2. Biaya operasional memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,0000143, artinya setiap peningkatan biaya operasional sebesar 1 juta rupiah diprediksi akan menurunkan profitabilitas 14,3 rupiah.

Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui sebab akibat antar variabel dan melihat seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap tingkat profitabilitas, maka dari data-data yang telah diperoleh selama penelitian akan dianalisis dengan menggunakan

metode analisis koefisien korelasi. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r = \frac{3(649.306,711) - (242.326,4)(8,11)}{\sqrt{\{3(19.977.135.925,10) - (242.326,4)^2\}\{3(22,537) - (8,11)^2\}}}$$

$$r = \frac{1.947.920,133 - (1.965.267,104)}{\sqrt{\{(59.931.407.775,3) - (58.722.084.136,96)\}\{(67,611) - (65,772)\}}}$$

$$r = \frac{-17.346,971}{\sqrt{\{1.209.323.638,34\}(1,839)}}$$

$$r = \frac{-17.346,971}{\sqrt{2.223.946.170,907}}$$

$$r = \frac{-17.346,971}{47.158,733}$$

$$r = -0,368$$

(Sumber: Data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan *Microsoft Exce 2007*).

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi dengan menggunakan *Microsoft Excel* dapat dilihat bahwa korelasi atau sebab akibat yang muncul

antar variabel yaitu biaya operasional terhadap profitabilitas memiliki hubungan negatif, yaitu sebesar 0,368. Jika korelasi negatif, berarti semakin besar biaya operasional maka semakin kecil tingkat profitabilitas, begitu juga sebaliknya semakin rendah biaya operasional maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas.

Dari gambar 4.4 dapat dilihat jika peningkatan biaya operasional selama tahun 2009-2011 sebesar 19.977.135.925,10 telah menurunkan tingkat profitabilitas sebesar 0,368 selama kurun waktu tiga tahun.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel yaitu biaya operasional terhadap profitabilitas, maka digunakan pengolahan dengan menggunakan *SPSS versi 20.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel 5
Statistik SPSS Korelasi Correlations

		Biaya Operasional	Profitabilitas (ROA)
Biaya Operasional	Pearson Correlation	1	-.368
	Sig. (2-tailed)		.760
	N	3	3
Profitabilitas (ROA)	Pearson Correlation	-.368	1
	Sig. (2-tailed)	.760	
	N	3	3

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi berada pada nilai 0,368 berada diantara nilai pengaruh 0,20–0,40, artinya pengaruh korelasi antara biaya operasional terhadap profitabilitas memiliki pengaruh yang lemah.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai *R-Square*. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan koefisien determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = -0,368^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,136 \times 100\%$$

$$Kd = 13,6\%$$

$$Kd = (R)^2 \times 100\%$$

(Sumber: Data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan *Microsoft Excel 2007*). Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS versi 20.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Statistik SPSS Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.136	-.729	.72741

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 13,6%. Ini berarti bahwa tingkat profitabilitas hanya dipengaruhi oleh biaya operasional yaitu sebesar 13,6%, sedangkan sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu pemanfaatan asset yang dimiliki, pendapatan diluar usaha, dan variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan rancangan pengujian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka untuk menarik kesimpulan, apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas harus dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t*. Tujuan dari pengujian hipotesis tidak hanya semata-mata menghitung nilai statistik, melainkan untuk memutuskan apakah perbedaan antara nilai statistik dan parameter sebagai hipotesis cukup nyata atau tidak, karena penelitian ini menyangkut bidang ekonomi maka penulis memilih tingkat signifikan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$ karena dinilai cukup kuat untuk mewakili pengaruh antara variabel dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian.

Sebelum mengukur tingkat signifikansi, hal pertama yang dilakukan adalah merumuskan hipotesis penelitian dengan cara mencari nilai *t*, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{-0,368 \sqrt{3-2}}{\sqrt{1 - (-0,368^2)}} \quad t_0 = \frac{R\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

$$= \frac{-0,368}{\sqrt{1 - 0,1354}}$$

$$= \frac{-0,368}{0,9298}$$

$$t_0 = -0,396$$

(Sumber: Data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan *Microsoft Excel 2007*)

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil $t_0 = -0,396$, itu artinya $H_a: e < 0$ yaitu biaya operasional dan profitabilitas memiliki hubungan yang negatif.

Selanjutnya digunakan tabel distribusi *t* pada derajat kebebasan (df) = $n - 2$ untuk mengetahui diterima atau ditolaknya suatu hipotesis, dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

1. $H_0 : e = 0$ Jika $t_0 < -t_\alpha$ maka H_0 ditolak.
2. $H_a : e < 0$ Jika $t_0 \geq -t_\alpha$ maka H_0 diterima

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS versi 20.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Statistik SPSS Model Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coef.		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.862	2.956		1.306	.416
	Biaya Operasional	-1.434E-005	.000	-.368	-.396	.760

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan *output* diatas, dapat dilihat nilai t_0 sebesar $-0,396$. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_a pada distribusi t . Dengan $\alpha=0,05$, diketahui nilai t_a atau t_{tabel} sebesar $12,706$. Dari nilai-nilai diatas, diketahui nilai t_0 ($-0,396$) $\geq t_a$ ($-12,706$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Periode pengamatan yang dilakukan tergolong pendek dengan sampel sebanyak 3 tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan 2011. Periode pengamatan yang panjang akan memberikan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan periode pengamatan yang lebih pendek.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) mengenai pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA), maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan biaya operasional selama tiga tahun terakhir dari tahun 2009 sampai 2011 mengalami perubahan nilai atau cenderung mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terjadi karena akibat peningkatan biaya material, tenaga kerja, beban sewa, beban bank dan biaya lain
2. Perkembangan tingkat profitabilitas selama tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2009 samai 2011 mengalami fluktuatif, hal ini disebabkan karena biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh perusahaan mengalami peningkatan dan kurang mampu memanfaatkan total asset, sehingga menurunkan peningkatan profitabilitas perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian pada persamaan regresi dan koefisien korelasi bahwa biaya operasional dan profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang tidak searah, dan berdasarkan koefisien determinasi biaya operasional memiliki pengaruh sebesar 13,6% terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan uji t diperoleh $t_0 \geq t_a$, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), maka penulis memberikan beberapa saran yang digunakan untuk mengatasi beberapa kelemahan-kelemahan yang ada yaitu:

1. Perusahaan diharapkan dapat mengefisienkan biaya operasional dengan menghemat pengeluaran dan harus lebih meningkatkan penjualan sehingga dapat memperoleh keuntungan yang meningkat dari tahun ke tahun.
2. Untuk menghasilkan profitabilitas (ROA) yang besar, maka perusahaan harus mengoptimalkan semua potensi total asset yang dimiliki agar mendapatkan laba yang maksimal,
3. Hasil penelitian yang penulis lakukan antara biaya operasional terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada PT INTI (Persero) hanya berpengaruh 13,6%, sedangkan sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti, sehingga bisa dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya dan sebagai bahan kajian untuk menentukan faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas selain dari biaya operasional.

REFERENSI

Abrams, Rhonda, Alice LaPlante, Kusnandar (Penterjemah). 2010. *Passion to Profits: Cetakan 1*. Tangerang: Azkia Publisher: Kelompok Pustaka Alvabet.

Hidayat, Anang. 2007. *Strategi Six Sigma*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Jusuf, Jopie. 2007. *Analisis Kredit Untuk Account Officer: Cetakan ke 8*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kuswandi. 2006. *Rasio Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan: Edisi ke 4*. Yogyakarta: Liberty. Diambil dari: http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/531/jbptunikompp-gdl-noviliales-26532-5-unikom_n-i.pdf (10 Juni 2013).

Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan: Edisi ke 3*. Jakarta: PT Salemba Empat.

Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariate*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (MPB): Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Saaji, Skripsi, Bandung 2013, *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PTINTI (Persero)*

Tentang Penulis

Widi Winarso, Lulus S2 dari Universitas Persada Indonesia (UPI) YAI tahun 2007, Sebelumnya beliau adalah praktisi dalam bidang akuntansi di beberapa perusahaan swasta nasional, memulai karir jadi Staf Akademik di BSI dari september 2008 hingga sekarang. Tulisan yang dihasilkan sudah banyak yang telah diterbitkan oleh beberapa jurnal. Mata Kuliah yang diajarkan adalah mata kuliah Akuntansi Dasar, akuntansi menengah dan Akuntansi Manajemen

